KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAGAK*KARYA TAUFIK WIJAYA DAN NOVEL *NORA* KARYA PUTU WIJAYA

SKRIPSI

oleh

Ilham Fachrul Rosadi NIM 06021281419069

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA 2019

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAGAK* KARYA TAUFIK WIJAYA DAN NOVEL *NORA* KARYA PUTU WIJAYA

SKRIPSI

Oleh Ilham Fachrul Rosadi NIM: 06021281419069 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan,

Pembimbing 1,

Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. NIP 196212061989032003 Pembimbing 2,

Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.

NIP 196005071987031006

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP. 196910221994031001

Koordinator Program Studi,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP. 196902151994032002

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAGAK* KARYA TAUFIK WIJAYA DAN NOVEL *NORA* KARYA PUTU WIJAYA

SKRIPSI

Oleh Ilham Fachrul Rosadi NIM: 06021281419069 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal: 30 Juli 2019

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

2. Sekretaris : Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.

3. Anggota : Prof. Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

4. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.hum.

5. Anggota : Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

Indralaya, 5 Agustus 2019

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP. 196902151994032002

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

- Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa selalu menuntun, memberi kemudahan, perlindungan, kasih sayang yang tiada terhingga sampai detik ini. Terima kasih telah menguatkan pundakku ya Rabb.
- Kedua orang tua saya yang tiada henti mendoakan, mendukung, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan saya selama menuntut ilmu. Bapak saya terkasih dan terhebat Gunawan dan Mamak saya tercinta dengan segala kelembutannya Puji Astuti, semoga skripsi ini dapat menuntun saya dalam memberikan kebahagiaan untuk kalian.
- Kedua adik saya Muhammad Zaki Renaldi dan Laudza Ludhfia Nisa, yang selalu memberikan dukungan selama menjalankan perkuliahan.
- Dosen Pembimbing saya, Ibu Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd dan Bapak Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Terima kasih ilmu pengetahuan yang telah diberikan pada saat bimbingan.
- Ketiga dosen penguji saya, Ibu Prof. Dr. Nurhayati, S.Pd., M.Pd. Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., dan Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd., yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
- Sahabat saya Ari Wijaya, Mursid, Laode Moses, Dean Bayu Arga, Abdul Aziz, dan Bayu yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman saya tercinta, Pa'i Gusmadi, Khoirul Umam, Herli Ariyanto, Ilham Wahyudi, dan Alghifari yang selalu tulus membantu selama perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman HMPBSI angakatan 2014 yang tidak bisa di sebutkan satupersatu, terima kasih selama kurang lebih empat tahun ini atas kenangan yang akan dirindukan.
- Teman dan sahabat perjuangan di LPMGS Unsri, Makinudin, Apri, Orin, Ranti, Meilan, dan Maulisa yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman berharga.
- Almamater tercinta.

Motto: Tidak ada waktu untuk menyesal.

Juli 2018

ng **h**em**bu**at pernyataan,

alaya,

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Fachrul Rosadi

NIM : 06021281419069

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cagak* Karya Taufik Wijaya dan Novel *Nora* Karya Putu Wijaya" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan

AFF885703032

dari pihak manapun.

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. dan Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Ernalida, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Nurhayati, M.Pd., Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., dan Drs. Nandang Heryana, M.Pd. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Juli **2**019 مر

Ilham/Fachrul-Rosadi

DAFTAR ISI

HA	ALAMAN JUDUL	i
LE	CMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIN	ii
LE	MBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
LE	EMBAR PERSEMBAHAN	iv
SU	RAT PERNYATAAN	v
PR	CAKATA	iv
DA	AFTAR ISI	vii
DA	AFTAR TABEL	viii
DA	AFTAR LAMPIRAN	ix
AB	SSTRAK	X
BA	AB I PENDAHULUAN	1
1.1		
1.2		
1.3	3	
1.4	Manfaat Penelitian	9
BA	AB II TINJAUAN PUSTAKA	11
	Konflik Batin	
	2.1.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin	13
	2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin	13
2.2	. Tokoh	15
2.3	Psikologi Sastra	17
	2.3.1 Psikoanalisis	20
	2.3.2 Struktur Kepribadian	21
	2.3.3 Dinamika Kepribadian	24
	2.3.4 Penelitian yang Relevan	26

BAE	B III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1	Metode Penelitian	28
3.2	Pendekatan Penelitian	28
3.3	Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
BAE	B IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1.	Hasil Penelitian	30
4	.1.1 Sinopsis Novel Cagak Karya Taufik Wijaya	30
4	.1.2 Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Novel <i>Cagak</i> Karya	
T	aufik Wijaya	31
	4.1.2.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin	32
	4.1.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin	35
4	.1.3 Sinopsis Novel <i>Nora</i> Karya Putu Wijaya	38
4	.1.4 Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Novel <i>Nora</i> Karya	
F	Putu Wijaya	39
	4.1.4.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin	40
	4.1.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin	44
4.2 I	Pembahasan	49
4.3 I	mplikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
d	li Sekolah ·····	61
BAE	3 V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1.	Simpulan	63
5.2.	Saran	64
DAF	FTAR PUSTAKA	65
LAN	MPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	49
2. Tabel 2	54
3. Tabel 3	60
4. Tabel 4	60
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Usul Judul Skripsi	68
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	69
3. Persetujuan Seminar Usul Penelitian	71
5. Kartu Perbaikan Seminar Usul Penelitian	72
6. Bukti Perbaikan Seminar Usul Penelitian	74
7. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	75
8. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	76
9. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	79
11. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	80
12. Usul sidang skripsi	81
13 Perbaikan Skripsi	82
14. Perbaikan Rekapitulasi Skripsi	83
15. Kartu Bimbingan	85

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAGAK* KARYA TAUFIK WIJAYA DAN NOVEL *NORA* KARYA PUTU WIJAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Cagak Karya Taufik Wijaya dan novel Nora Karya Putu Wijaya dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dirgagunarsa untuk menganalisis bentuk konflik batin dan teori Sigmund Freud untuk menganalisis penyebab terjadinya konflik batin. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra serta analisis kedua novel tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Dari analisis yang dilakukan terhadap kedua novel tersebut, ditemukan konflik batin tokoh utama yang meliputi: (a) bentuk konflik batin dan (b) faktor penyebab konflik batin. Kedua tokoh utama novel tersebut mengalami bentuk konflik batin yang sama, meliputi: (1) konflik mendekat-mendekat, (2) konflik mendekat-menjauh, dan (3) konflik menjauh-menjauh. Novel *Cagak* karya Taufik Wijaya memperlihatkan adanya empat faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama, yaitu (1) bingung dan marah, (2) harga diri jatuh, (3) rasa tidak percaya, dan (4) perasaan serba salah. Novel Nora karya Putu Wijaya memperlihatkan enam faktor, yaitu (1) lupa diri, (2) marah terhadap diri sendiri, (3) menganggap rendah orang lain, (4) dilema, (5) merasa terjebak, dan (6) merasa tidak berdaya. Dilihat dari hasil penelitian bentuk konflik batin dan penyebab konflik batin dari kedua novel, tokoh utama yang terdapat dalam Novel Nora karya Putu Wijaya lebih banyak mengalami konflik batin daripada tokoh utama yang terdapat di dalam novel Cagak karya Taufik Wijaya. Begitupun penyebab konflik batin yang terdapat dalam novel Nora karya Putu Wiajaya lebih banyak atau lebih dominan daripada penyebab konflik batin tokoh utama yang terdapat di dalam novel Cagak karya Taufik Wijaya.

Kata kunci: konflik batin, penyebab konflik batin, dan tokoh utama.

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universitas Sriwijaya (2019)

Nama: Ilham Fachrul Rosadi

NIM : 06021281419069

Dosen Pembimbing: 1) Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

2) Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.

THE INNER CONFLICT OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL CAGAK BY TAUFIK WIJAYA AND THE NOVEL NORA BY PUTU WIJAYA

ABSTRACT

This research aims to describe the inner conflict experienced by the main character in the novel Cagak Karya Taufik Wijaya and the novel Nora Karya Putu Wijaya by using the theory put forward by Dirgagunarsa to analyze the forms of inner conflict and Sigmund Freud's theory to analyze the causes of inner conflict. This research uses literary psychology approach and analysis of both novels using descriptive analysis method. From the analysis of the two novels, found the main character's inner conflict which includes: (a) the form of inner conflict and (b) the causes of inner conflict. The two main characters of the novel experience the same form of inner conflict, including: (1) approach-approach conflict, (2) approachavoidance conflict and (3) avoidance-avoidance conflict. Taufik Wijaya's Cagak novel shows four factors that cause inner conflict to the main character, namely (1) confusion and anger, (2) falling self-esteem, (3) distrust, and (4) feeling awry. Nora's novel by Putu Wijaya shows six factors, namely (1) self-forgetfulness, (2) anger toward oneself, (3) underestimating others, (4) dilemma, (5) feeling trapped, and (6) feeling helpless. Judging from the results of research into the form of inner conflict and the causes of inner conflict in both novels, the main character contained in Putu Wijaya's Nora Novels experiences more inner conflict than the main character contained in Taufik Wijaya's Cagak novel. Likewise the causes of inner conflict contained in Nora's novel by Putu Wiajaya are more or more dominant than the causes of inner conflict of the main characters contained in the novel of Taufik Wijaya's Cagak.

Keywords: inner conflict, causes of inner conflict, and the main character.

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Dr. Hi

NIP 196212061989032003

Mengetahui,

Koorinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang muncul di saat pengarang meluapkan pemikiran dan imajinasi di dalamnya. Sastra menyajikan ungkapan kejiwaan manusia dalam bentuk seni, sedangkan psikologi mempelajari proses-proses kejiwaan manusia. Sastra lahir dari ekspresi pengalaman yang telah mengalami proses konsep kemudian diolah dengan batinnya sendiri, dituangkan ke dalam karya yang terproyeksi lewat ciri-ciri para tokohnya (Rokhmansyah, 2014:159). Karya sastra khususnya novel diciptakan oleh pengarang dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan bagian masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Dengan membaca sebuah karya sastra, pembaca juga dapat mempelajari ilmu jiwa yang tersirat secara implisit melalui karakter tokoh yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak luput dari masalah. Permasalahan—permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konflik-konflik dan gejala kejiwaan yang dialami oleh setiap orang. Fenomena—fenomena kejiwaan yang dialami masyarakat saat ini menimbulkan inspirasi dari berbagai kalangan seniman, termasuk sastrawan. Inspirasi yang timbul dari sastrawan terhadap fenomena-fenomena kejiwaan yang dialami oleh masyarakat diungkapkan dalam bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, drama, dan roman.

Ilmu psikologi diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh pelaku (Semi, 1993:76). Menurut Rokhmansyah, (2014:159) psikologi sastra adalah kajian satra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya

sastra itu lahir dari pengekspresian endapan pegalaman yang telah lama ada dalam jiwa dan telah mengalami pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses berimajinasi.

Tujuan psikologi sastra ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra (Ratna, 2011:342). Sesuai hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya berkaitan dengan psikologi. Dengan demikian psikologi sastra ialah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis kondisi kejiwaan tokoh dengan memnfaatkan teoriteori psikologi yang relevan. Senada dengan pendapat Retnaningsih (2010:16) menyebutkan bahwa psikologi dalam sastra ditekankan pada penokohan karena erat kaitannya dengan psikologi dan kejiwaan manusia. Selanjutnya, dalam mempelajari dan menjelaskan tokoh-tokoh tersebut dengan kajian psikologi konflik batin tokoh utama.

Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra (Endraswara, 2008:196). Artinya, psikoanalisis ini banyak diterapkan dalam setiap penelitian sastra yang mengunakaan pendekatan psikologi. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis tokoh—tokoh dalam novel secara psikologis. Sastra dan psikoanalisis dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya samasama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah.

Psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang untuk melakukan penjajahan ke dalam batin atau jiwa untuk mengetahui lebih jauh seluk beluk manusia yang beraneka ragam (Semi dalam Sangidu, 2004:32). Senada dengan

Siswantoro (2004:32), yang mengemukakan bahwa psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bersaksi terhadap diri dan lingkungannya, dengan demikian gejala kejiwaan dapat terungkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra.

Memandang kehidupan masyarakat Indonesia saat ini banyak fenomenafenomena yang dapat menggugah hati kita. Banyak kasus yang berhubungan dengan kegagalan pembentukan psikis manusia, sehingga mengakibatkan manusia berperilaku menyimpang. Secara definitif psikologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaannya. Sebagai hasil rekonstruksi proses mental karya sastra diduga mengandung berbagai masalah berkaitan dengan gejala-gejala kejiwaan (Ratna, 2011:16).

Kasus-kasus seperti itu juga banyak dicerminkan di dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengupas tentang masalah-masalah kepribadian, yaitu konflik pertentangan dalam diri manusia yang terdapat dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

"Itulah fakta mengenai kegilaan orang Indonesia hari ini. Kemiskinan dan sikap tamak membuat seseorang tega membunuh dan memutilasi korbannya. Suatu sikap buat menunjukkan dirinya sangat berkuasa. Sikap yang sangat kejam. Itulah kegilaan yang ada di sekitar kita," jelas Hanafiah (Wijaya, 2012:49).

• • • •

"Gila! Kau juga sudah gila. *Masak* menyelesaikan sebuah pembunuhan dengan pembunuhan? Sama-sama gila kalian" (Wijaya, 2012:50).

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terus-menerus dan tidak ada habisnya dan sudah dianggap lazim karena sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mempengaruhi kepribadian atau kejiwaan dalam diri tokoh utama, yaitu Putra Sriwijaya. Putra Sriwijaya merasakan negara yang ia tinggali makin lama semakin hancur jika dipimpin oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Dibsisi lain, untuk menyelesaikan masalah tersebut ia ragu bila harus melakukan pembunuhan. Kebimbangan serta konflik batin muncul

dalam diri Putra Sriwijaya. Ia ingin menyelesaikian masalah di negaranya dengan cara membunuh atau membiarkannya namun negara yang ia tinggali akan hancur dipimpin orang yang tidak bertanggungjawab seperti Albert Membara.

Membahas novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dari segi kepribadian yang terdapat dalam novel ini,setidaknya akan menggugah perasaan hati pembaca untuk bercermin terhadap kehidupan masa sekarang. Novel ini mengangkat tema kesabaran serta tawakal kepada Allah, hal inilah yang perlu ditingkatkan oleh manusia di masa saat ini untuk menjalani hidup yang semakin maraknya permasalahan tentang sifat ketidakpuasan manusia akan apa yang telah dicapai.

Novel ini dengan jelas membahas realita kehidupan manusia pada umumnya yang penuh dengan kekurangan serta sarat akan permasalahan. Namun hal tersebut juga diiringi adanya kekuatan kasih sayang kepada sesama manusia maupun kepada Allah yang timbul sebagai penawar rasa sulit dalam menjalani hidup. Membaca novel ini seperti membaca karakter kuat tiap orang-orang yang berperan, menjadikan lebih hidup dengan cerita-cerita dan konflik yang mengalir tanpa terasa hambar.

Dalam penelitian ini membahas konflik batin yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku manusia. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya. Wellek dan Warren menjelaskan bahwa konflik ialah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya "aksi dan balasan", jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu satu dengan lainnya yang berupa fisik dan batin (Nurgiyantoro, 2009:122).

Konflik juga berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia. Kepribadian tidak hanya meliputi pikiran, perasaan, dan sebagainya, melainkan secara keseluruhannya sebagai panduan antara kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat atau di dalam interaksi sosial

(Sujanto dkk, 2001:3). Sebagaimana tertera dalam penggalan novel *Nora* karya Putu Wijaya berikut.

"Tapi, malam-malam, Mala bingung. Ia tersentak dari tidurnya bersimbah keringat dingin. Entah kenapa ia teringat kepada Nora. Mengapa mesti Nora? Ia tak habis pikir. Berkali-kali dilontarkan ke arah lain, pikirannya selalu kembali pada wajah Nora. Nora. Nora. Nora. Seluruh dinding kamarnya Nora. Di langit-langit juga Nora" (Wijaya, 2007: 9).

Kutipan di atas menggambarkan sosok Mala sebagai tokoh utama dalam novel *Nora* sedang diterpa dilema yang disebabkan oleh sosok Nora, yaitu gadis yang baru dikenalnya. Nora baru pindah ke sebelah rumah Mala. Mala bertemu dengan Nora di rumahnya saat menjenguk ia sakit, dan mulai saat itu mulai timbul rasa-rasa aneh di kepala Mala tentang Nora. Padahal Nora ialah gadis desa dengan pemikiran kolotnya dan tidak sebanding dengan Mala. Timbul pertentangan batin dalam diri Mala saat Nora muncul di kepalanya, berusaha mengalihkan pikiran tersebut atau tetap memikirkan Nora yang sebenarnya ia bingung kenapa harus Nora yang ia pikirkan. Gambaran tersebut menjelaskan bahwa kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia yang memiliki interaksi sosial di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya digunakan sebagai objek penelitian untuk mengetahui konflik batin yang dituangkan dalam karya sastra dari kedua pengarang. Novel *Cagak* merupakan salah satu novel yang sarat kandungan konflik yang ditulis oleh Taufik Wijaya. Novel ini menceritakan kehidupan kota Palembang dari sebelum kemerdekaan sampai dengan 200 tahun lebih setelahnya. Seorang pemuda bernama Putra Sriwijaya sebagai tokoh utama. Ia dilahirkan di sebuah kampung nelayan di pinggiran Sungai Musi. Putra Sriwijaya hidup sebatang kara, ia mempunyai kelebihan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang sudah meninggal, sehingga ia dapat mengetahui berbagai informasi dari masa ke masa dari teman-temannya yang telah meninggal di masa lampau tersebut. Temantemannya yang sudah meninggal tersebutlah yang membujuk dan menasehati

Putra Sriwijaya, sehingga ia sadar dan berubah menjadi orang yang tadinya tidak dihargai di mata masyarakat, menjadi orang yang sangat disegani oleh masyarakat pinggiran Sungai Musi.

Sementara itu novel *Nora* karya Putu Wijaya merupakan novel tetralogi Dangdut, dan *Nora* adalah novel yang kedua. Di dalam novel ini menceritakan Mala dan gadis bernama Nora yang lugu dan sederhana. Keluguannya ini memang terkadang terkesan tidak masuk akal. Tetapi justru dari keluguannya ini lahir sebuah kesederhanaan yang menyentil sisi-sisi humanis kita. Kesederhanaan yang sudah banyak dilupakan karena manusia begitu sibuk berpacu dengan mesin waktu dan berlomba dengan gengsi.

Mala, adalah sosok lelaki yang idealis, cerdas, modern, dan di gadanggadang untuk menjadi generasi pemimpin bangsa. Jaringannya seluas pengetahuannya. Ketegasannya sekeras pendiriannya. Karirnya setinggi citacitanya. Tapi semua itu menjadi habis tak berarti ketika dia di hadapkan pada sosok Nora. Perempuan yang sangat dipujanya di dasar hati tapi selalu di ingkarinya dalam realitas. Kesederhanaan Nora membuatnya malu untuk mengakui perasaannya itu, apa lagi menunjukkannya pada publik. Sementara Nora dengan keluguannya selalu mencari perhatian agar Mala mau mengerti suara hatinya yang haus belaian.

Namun keangkuhan diri masing-masing membuat hati mereka terpental dan memilih untuk saling mengabaikan. Ketika kesunyian menyergap relung hati, diantara hiruk pikuk kejamnya intrik kehidupan, barulah kesederhanaan cinta itu disadari dan dicari. Bahwa mereka sebenarnya saling menginginkan.

Namun terlambat, nasib menentukan garis berbeda. Keinginan itu harus tertunda karena Mala terjebak dalam intrik dan konspirasi kekuasaan yang membuatnya dikejar aparat kepolisian, dituduh melakukan mutilasi pada seorang model, dan dipecat dari kantor persnya.

Putu Wijaya menggambarkan tokoh Nora sarat akan konflik, baik itu dalam dirinya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Konflik tersebut tersaji karena dipengaruhi berbagai hal baik secara internal maupun eksternal.

Dengan demikian, konflik batin tokoh dalam suatu cerita fiksi juga menarik untuk diteliti, terutama tokoh dengan kadar *life like* tinggi yang tentunya memiliki kepribadian yang hampir sama dengan manusia. Unsur-unsur kejiwaan tokoh syarat hubungannya dengan kepribadian tokoh dan konflik yang terjadi pada tokoh. Kepribadian merupakan kehidupan psikis seseorang secara pribadi, yang merupakan segi lain dari segi sosial manusia. Demikian pula dengan konflik,merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat individu satu dengan lainnya yang berupa fisik dan batin.

Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan pertolongan psikologi. Apabila tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra. Oleh sebab itu penulis lebih memilih unsur psikologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena pendekatan psikologi lebih menekankan pada penelitian tentang kejiwaan. Penelitian ini ingin membahas lebih dalam unsur konflik batin yang merupakan bagaian dari unsur kejiwaan, sehingga penulis cenderung ingin menggunakan pendekatan psikologi daripada pendekatan sastra yang lainnya.

Pendekatan psikologi sastra sebagai jalan untuk membahas dan mengupas konflik batin yang terdapat di dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian akan tersaji lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan konsep konflik batin yang tergambar dari kedua novel tersebut sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Pengarang menuangkan karyanya bukan sekedar muntahan dari lingkungan sekitar semata, namun penyerapan berawal dari bahan mentah yang telah merasuki pikirannya sebagai bekal penghayatan yang dalam benak sastrawan menjadi sebuah rasa yang menggelora, mengkristal menjadi kata-kata yang siap dituangkan, yang pada akhirnya membentuk rentetan kalimat hingga layak menjadi sebuah karya sastra.

Taufik Wijaya lahir di Palembang, 25 Desember 1970. Beliau adalah salah satu sastrawan Indonesia. Ia sudah menelurkan beberapa novel dan juga naskah teater sedangkan I Gusti Ngurah Putu Wijaya, atau lebih dikenal dengan nama Putu Wijaya lahir di Puri Anom, Tabanan, Bali, 11 April 1944. Ia adalah seorang sastrawan yang dikenal serba bisa. Ia penulis puisi, cerpen, esai, novel dan juga skenario film, skenario sinetron dan pelukis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya. Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar sehingga memunculkan beberapa alasan. Pertama, penelitian ini memberikan kesadaran berpikir bahwa selama ini ada pergolakan di dalam hati manusia atau sebuah konflik batin di tiaptiap individu di masyarakat mana pun sehingga melalui karya sastra, seorang pengarang berusaha menyuarakan agar individu-individu yang mengalami konflik batin, sadar dan tidak terlalu lama berlarut-larut dalam pergolakan tersebut melalui karya-karya yang ditulisnya. Kedua, penelitian ini berusaha menepis adanya anggapan bahwa pergolakan batin yang dialami seseorang selalu membawa dampak yang negatif bagi seseorang tersebut maupun masyarakat sekitarnya.

Alasan lainnya, peneliti memilih novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya sebagai objek kajian disebabkan kedua novel ini sarat dengan persoalan-persoalan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama, penyebab serta bagaimana seharusnya menanggulangi pergolakan batin tersebut. Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama dan penyebab terjadinya

konflik batin tokoh utama yang tercermin dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya. Dari deskripsi ini diharapkan dapat mengetahui bentuk konflik batin tokoh utama serta penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama yang tercermin dalam novel *Cagak* karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* karya Putu Wijaya dengan mengunakan pendekatan psikologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, yaitu bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian psikologi sastra.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, masyarakat, pendidik, dan peserta didik.

- Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami pesan yang terungkap dalam novel *Cagak* Karya Taufik Wijaya dan novel *Nora* Karya Putu Wijaya, mengenai konflik batin tokoh utama serta penyebab terjadinya konflik batin.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan, bahwa novel bisa menggambarkan kondisi kejiwaan berupa konflik batin dan penyebabnya yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah kejiwaan, yaitu konflik batin.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kejiwaan peserta didik dan menjadikan sastra sebagai sumber

pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Memahami psikologi dalam karya sastra (novel) berarti peserta didik dapat mengenali fenomena kejiwaan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam mengapresiasi karya sastra, memahami satu teori sastra dan bagaimana menerapkannya dalam pembacaan karya sastra.

4) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mengatasi masalah kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat, dan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, serta interaksinya dengan diri sendiri. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik akan mampu memahami, mengatasi, dan menyikapi masalah kejiwaan yang terjadi dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Halim, L., dan Taufik, H. (1986). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Angkasa Baru.
- Aminuddin. (2009). Pengantar apresiasi karya sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra teori, langkah dan penerapannya*. Yogyakarta: Med Press.
- Istrasari, S. (2009). Konflik batin tokoh utama dalam novel permainan bulan desember karya Mira W: Tinjauan psikologi sastra. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori kepribadian:psikoanalisis, behaviorisme, humanistik.* Bandung: Eresco.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra:Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2009). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Wiwik. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel detik terakhir karya Alberthiene Endah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Jogja.
- Ratna, N. K. (2011). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Retnaningsih, Isnaini. (2010). Konflik batin tokoh utama dalam novel midah simanis bergigi emas karya Pramudya Ananta Toer: Tinjauan psikologi sastra. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Riska, Y., Sri, S., dan Erfi, F. (2016). Konflik batin tokoh utama dalam kumpulan cerpen "Matinya seorang penari telanjang" karangan Seno Gumira Aji Dharma: Suatu kajian psikologi sastra. Arkhais. 07(2): 68.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra; Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sangidu. (2004). *Penelitian sastra pendekatan teori, metode, teknik, dan kiat.* Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Sayuti, S. A. (2000). Berkenalan dengan prosa fiksi. Yogyakarta: Gama Media.

Semi, A. (1993). Metode penelitian sastra. Bandung: Angkasa.

Semiun, Y. (2006). Teori kepribadian dan terapi psikoanalitik freud. Yogyakarta: Kanisius.

Siswantoro. (2010). Metode penelitian sastra analisis. Surakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. (2004). *Metode penelitian sastra analisis psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Stanton, R. (2007). Teori fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujanto, Agus dkk. (1986). Psikologi kepribadian. Jakarta: Angkasa Baru.

Sobur, A. (2016). Psikologi umum. Bandung: CV Pustaka Setia

Tarigan, H. G. (1984). Prinsip-prinsip dasar sastra. Bandung: Angkasa.

Walgito, Bimo dkk. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Wellek dan Warren. (2014). Teori kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, P. (2007). Nora. Jakarta: Kompas.

Wijaya, T. (2012). Cagak. Palembang: Pustaka Melayu.

Wiyatmi. (2011). Pengantar psikologi sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher.